**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR),
NON PERFORMING FINANCING (NPF), RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP
PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2012-2016**

Asri Pujiana

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman

Email : asri.a2n@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA) terhadap Pembiayaan di perbankan syariah Indonesia periode tahun 2012 sampai dengan periode tahun 2016. Penelitian ini dilakukan pada perbankan syariah di Indonesia. Dengan menggunakan *purposive sampling* diperoleh 11 perbankan syariah. Jenis data yang digunakan adalah jenis data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Data yang dikumpulkan diolah menggunakan SPSS versi 20. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 5%, sementara uji hipotesis menggunakan uji-t untuk menguji pengaruh variabel secara parsial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel DPK, NPF, dan ROA positif tidak signifikan terhadap pembiayaan, sedangkan CAR menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan. Kemampuan prediksi dari keempat variabel tersebut terhadap pembiayaan adalah 17,9% sebagaimana ditunjukkan oleh besarnya adjusted R^2 , sedangkan sisanya 82,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.

Kata Kunci : Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), Pembiayaan Syariah

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of the influence of third-party Funds (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), a Non-Performing Financing (NPF), Return On Assets (ROA) of Indonesia Islamic banking financing in the period up to 2012 year period in 2016. This research was conducted on Islamic banking in Indonesia. By using purposive sampling retrieved 11 Islamic banking. Types of data used are secondary data types in the form of annual financial reports. The collected data was processed using SPSS version 20. Methods of data analysis used was multiple linear regression with a level of significance of 5%, while testing a hypothesis using t-tests to test the influence of partially variable.

From the results of the analysis showed that during the period of observation indicates that the data is Gaussian. The results of this research show that partially variable DPK, NPF, and ROA positive not significantly to financing, whereas CAR shows the influence of negative but significant. The ability of prediction from the four aforementioned variables against financing was 17.9% as indicated by the amount of adjusted R^2 , whereas the rest is 82.1% influenced by factors other than the model penelitian.

Key Words: Third-Party Funds (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), A Non-Performing Financing (NPF), *Return On Assets* (ROA), *Sharia Financing*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 bermula pada krisis ekonomi Amerika Serikat, lalu menyebar ke negara-negara lain di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Di Indonesia, krisis moneter dimulai dengan merosotnya nilai tukar rupiah terhadap US Dollar. Merosotnya nilai tukar rupiah tersebut dengan sendirinya membengkakan utang besar bank yang dibuat sebelumnya dalam valuta asing. Selain itu, lemahnya nilai tukar rupiah juga meningkatkan resiko perbankan. Meskipun mendapat tekanan cukup berat, namun kinerja perbankan sebagai satu industri yang masih cukup solid. Hal ini tercermin dari rasio permodalan (CAR) pada akhir desember 2008 yang masih tinggi (16.2%) dengan kualitas aktiva yang masih tetap terjaga sebagaimana tercermin pada rasio NPL yang relative rendah yaitu 3.8% (*gross*) dan 1.5% (*netto*) (www.bi.go.id).

Pada tahun 2016, perbankan Indonesia kembali dihadapkan pada permasalahan peningkatan rasio kredit macet/kredit bermasalah. Pasalnya, perbankan mengalami perburukan kualitas kredit yang disebabkan karena permintaan kredit menurun. Banyaknya perusahaan yang menawarkan sumber dana dan pembiayaan menjadi penyebab persaingan yang dihadapi bank dalam mendapatkan nasabah. Hal itulah yang menjadi penyebab banyaknya bank umum yang menawarkan pencairan kredit yang cepat dengan tujuan untuk menarik nasabah guna peminjaman modal terhadap bank, Namun, hal tersebut akan berakibat pada banyaknya kredit macet karena bank dalam penerapannya kurang menerapkan strategi kehati-hatian dalam penyaluran kredit kepada masyarakat. Selain itu, peningkatan *Non Performing Financing* (NPF) yang dihadapi perbankan Indonesia juga disebabkan kondisi ekonomi domestik yang belum stabil dan menguatnya nilai dollar Amerika Serikat sehingga menurunkan nilai tukar rupiah.

Peningkatan rasio CAR, NPF, dan ROA terbukti dari data Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dipublikasikan Bank Indonesia (BI), sepanjang tahun 2012-2016 rasio keuangan mengalami fluktuatif, pada 5 tahun terakhir rasio keuangan NPF yang mengalami titik terendah pada tahun 2012 yaitu sebesar 2,22% yang sebelumnya pada tahun 2011 sebesar 2,52%, dan pada bulan Desember 2016 rasio NPF naik hingga 4,42% yang sebelumnya pada tahun 2015 mengalami penurunan hingga 3,19%, melihat hal ini tentu menjadi *warning* bagi pelaku bank syariah. Peningkatan rasio NPF tersebut menjelaskan bahwa semakin meningkatnya resiko kredit macet/kredit bermasalah dalam perbankan syariah. Pada tahun 2015 dengan kondisi rasio NPF yang mengalami penurunan hingga 3,19%, pada periode yang sama rasio CAR dan

ROA mengalami penurunan hingga 15,02% dan 0,49% yang sebelumnya pada tahun 2014 mencapai 16,10% dan 0,80%.

Perbankan Syariah dipilih untuk ditelaah, karena semakin meluasnya pertumbuhan perbankan syariah. Dengan meluasnya jangkauan perbankan syariah saat ini menunjukkan bahwa peran perbankan syariah semakin besar untuk pembangunan ekonomi rakyat di negeri ini. Namun dalam pengemabnagannya, perbankan syariah menghadapi sejumlah tantangan yang harus dihadapi dengan berbagai macam langkah strategis. Dalam UU No. 7 Tahun 1992 yang telah diubah menjadi UU No. 10 Tahun 1998, dalam pasal 29 ayat 2: “Bank wajib memelihara kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank dan wajib melakukan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian”. Dalam penentuan kesehatan suatu bank, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah dana yang terhimpun dari masyarakat (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), pembiayaan yang macet (NPF), dan rasio rentabilitas (ROA).

Tabel 1.2 Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), dan Pembiayaan (Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	CAR	NPF	ROA	Pembiayaan	DPK
2012	14.13%	2.22%	2.14%	147505	147512
2013	14.42%	2.62%	2.00%	184122	183534
2014	16.10%	4.33%	0.80%	199279	217858
2015	15.02%	3.19%	0.49%	212996	231175
2016	15.95%	4.42%	0.63%	248010	279335

Sumber : Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, diolah oleh penulis

Hal tersebut menarik untuk diteliti yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio keuangan pada tingkat profitabilitas perusahaan perbankan syariah Indonesia, dan dari perbedaan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas menarik untuk diuji kembali yang dapat dijadikan permasalahan di penelitian ini. Yaitu mengenai Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), terhadap Pembiayaan. Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka penelitian ini mengambil judul “**Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012-2016**”

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Pembiayaan Syariah

Rivai dan Arifin (2010:681) mengemukakan pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

Dalam kaitannya dengan pembiayaan pada perbankan islam atau istilah teknisnya disebut sebagai aktiva produktif. Aktiva produktif adalah penanaman dana Bank Islam baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, *qardh*, surat berharga Islam, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen, dan kontinjensi pada rekening administratif serta sertifikat wadiah (Rivai dan Arifin, 2010:681).

Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga (simpanan) berdasarkan UU Perbankan No. 10 tahun 1998 adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan bentuk lainnya. Menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah (Pasal 1) disebutkan bahwa, “ simpanan

adalah dana yang dipercayakan oleh Nasabah kepada Bank Syariah dan/atau UUS berdasarkan Akad Wadi'ah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah dalam bentuk Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan itu”.

Menurut Ismail (2010:43), dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Sudirman (2013:93) menyatakan bahwa kewajiban bank dalam upaya menyediakan modal minimal yaitu 8 persen. Alat untuk mengukur pemenuhan kewajiban permodalannya dapat dihitung dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. CAR adalah rasio yang dihitung dari jumlah modal bank dengan total ATMR.

Rasio Kecukupan Modal yang dipakai adalah sesuai dengan ketentuan bank Indonesia dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Non Performing Financing (NPF)

Sebagai indikator yang menunjukkan kerugian akibat risiko kredit adalah tercermin dari besarnya *non performing loan (NPL)*, dalam terminologi bank syariah disebut *non performing financing (NPF)*. *Non Performing Financing (NPF)* adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia kategori yang termasuk dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet (Wuri, 2011).

Non Performing Financing (NPF) akan berdampak pada menurunnya tingkat bagi hasil yang dibagikan pada pemilik dana. Hubungan antara bank dan nasabah didasarkan pada dua unsur yang saing terkait, yaitu hukum dan kepercayaan. Suatu bank hanya dapat melakukan

kegiatan dan mengembangkan usahanya apabila nasabah percaya untuk menempatkan uangnya. Kemudian setelah menghimpun dana dari masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat (Rahmawulan dalam Muntoha, 2011).

Return On Asset (ROA)

Kasmir (2014:202) menjelaskan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Secara matematis *ROA* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dalam rangka mengukur tingkat kesehatan bank terdapat perbedaan kecil antara perhitungan *ROA* berdasarkan teoritis dan cara perhitungan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Secara teoritis, laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam system CAMEL laba yang diperhitungkan adalah sebelum pajak (Dendawijaya dalam Wira, 2011).

Hipotesis

- Hipotesis 1 : DPK (Dana Pihak Ketiga) memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan Syariah
- Hipotesis 2 : CAR (*Capital Adequacy Ratio*) memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan syariah.
- Hipotesis 3 : NPF (*Non Performing Financing*) memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan syariah
- Hipotesis 4 : ROA (*Return On Asset*) memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan syariah

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti, baik berupa artikel, jurnal, literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Syariah.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perbankan umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2012-2016 terdapat 13 bank umum syariah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Adapun metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang di butuhkan untuk menunjang penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan ini.

Adapun penggunaan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah perbankan umum syariah yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2012-2016
2. Bank umum syariah yang menyajikan laporan keuangan secara konsisten selama periode pengamatan dan telah terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2012-2016

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh jumlah sampel selama periode 2012 - 2016 yang selanjutnya akan digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 11 sampel dari 13 populasi Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan studi dokumentasi, pengumpulan data, mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan tahunan, Kajian (studi) kepustakaan juga digunakan dengan mempelajari jurnal ilmiah serta referensi lainnya sebagai landasan teroris penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas

Untuk mengetahui data residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan uji normalitas. Namun jika ditemukan residual tidak berdistribusi normal maka dapat tetap dianggap normal dengan menggunakan dalil limit pusat atau teorema limit pusat (*central limit theorem*). Dalil ini menjadi dasar jika ditemukan tidak berdistribusi normal maka dapat dianggap normal asal data yang dianalisis berjumlah lebih dari 30 ($N > 30$) (Yudaruddin, 2014:130).

Uji Multikolinearitas

Suatu model regresi dikatakan tidak memiliki kecenderungan adanya gejala multikolinearitas adalah apabila memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 1.0. dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua nilai VIF bebas memiliki nilai yang lebih kecil dari 10. Hasil pengujian model regresi tersebut menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi. Hal ini berarti bahwa semua variabel bebas tersebut layak digunakan sebagai prediktor (Yudaruddin, 2014:138)

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Kasus terjadinya autokorelasi dapat ditemukan pada data time series, sedangkan pada data cross section jarang ditemukan autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi lakukan transformasi data dan penambahan data. Salah satu uji untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat menggunakan Durbin Watson (Yudaruddin, 2014:138).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda tersebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dianalisis dengan Grafik Plot, Uji Park, Uji Glejser, atau Uji White. Untuk mengetahui data non heteroskedastisitas digunakan metode park glejser. Untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai *sig.* > 0,05 maka data non heteroskedastisitas (Yudaruddin, 2014:152).

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hamper sama dengan analisis regresi linier sederhana. Analisis ini memiliki perbedaan dalam jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelas yang jumlahnya lebih dari satu buah.

Model regresi linier berganda ditunjukkan oleh persamaan (Yudaruddin, 2014:120) :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + e$$

Dimana :

Y = Variabel pembiayaan

X₁ = Variabel simpanan/DPK

X₂ = Variabel modal sendiri/CAR

X₃ = Variabel NPF

X₄ = Variabel ROA

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

e = Nilai eror

Pengujian Hipotesis

1. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kelayakan model variabel penelitian.

2. Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

3. Koefisien Determinasi (R²)

Perhitungan koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua variabel atau lebih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0020064
	Std. Deviation	14953510370074.67000000
Most Extreme Differences	Absolute	.161
	Positive	.161
	Negative	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		1.192
Asymp. Sig. (2-tailed)		.117

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS 20, 2017

Hasil uji *Kolmogrove-Smirnov* menunjukkan nilai *Kolmogrove-Smirnov* sebesar 1,192 dengan nilai signifikan atau *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,117 yang menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	DPK	.899	1.112
	NPF	.787	1.270
	ROA	.859	1.164
	CAR	.893	1.120

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Sumber : Data Sekunder Diolah Dengan SPSS 20, 2017

Hasil menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan hasil perhitungan yang sama, semua variabel independen memiliki nilai VIF yang berada di bawah angka 10. Dengan demikian dapat di simpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.195 ^a	.038	-.041	9773575131488.77700	2.445

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Sekunder Diolah Dengan SPSS, 2017

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai DW 2,445, selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Jumlah N=55 dan jumlah variabel independen K=4 maka diperoleh nilai du 1,7240.

Nilai DW sebesar 2,445 berada pada daerah diantara du (1,7240) dan $4-du$ (2,276) atau $du < DW < 4-du$ atau $du(1,7240) < DW(2,445) < 4-du(2,276)$. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13031207108902.470	1643133359284.796		7.931	.000
1 DPK	-.005	.033	-.019	-.137	.891
CAR	-2264400868.832	1484589916.537	-.228	-1.525	.134
NPF	2409913302.908	11178816367.457	.031	.216	.830
ROA	3511889786.746	4065475921.208	.131	.864	.392

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber : Data Sekunder Diolah Dengan SPSS 20, 2017

Hasil menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel independen. Hasil analisis menunjukkan seluruh variabel nilai *sig.* > 0,05 yaitu 0,891 (X1), 0,134 (X2), 0,830 (X3), dan 0,392 (X4). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel independen.

Regresi Linier Berganda

Diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

$$Y = 17674630636597,395 + 0,071 X_1 + 4378251869,440 X_2 + 7586057773,398 X_3 + 2953551392,80 X_4$$

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17674630636597.395	489986440 6726.793	3.607	.001
	DPK	.071	.063	.153	.263
	CAR	-4378251869.440	162074015 5.348	-.366	-2.701
	NPF	7586057773.398	144535168 45.571	.076	.525
	ROA	2953551392.380	672161983 4.879	.061	.662

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Sekunder Diolah Dengan SPSS 20, 2017

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu DPK, CAR, NPF, dan ROA diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Nilai constant (β_0) menunjukkan hasil 17674630636597,395 artinya, jika variabel DPK (X1), CAR (X2), NPF (X3), dan ROA (X4) mengalami peningkatan sebesar 1, maka variabel pembiayaan (Y) constant/tetap.

2. Pengaruh DPK (X1) terhadap Pembiayaan (Y) menunjukkan hasil pengujian nilai variabel DPK (X1) sebesar 0,071 dengan signifikansi sebesar 0,263 dan $> 0,05$ yang berarti DPK (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel pembiayaan (Y). Nilai variabel DPK (X1) sebesar 0,071 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% DPK akan mengalami kenaikan sebesar 0,071%.
3. Pengaruh CAR (X2) terhadap pembiayaan (Y) menunjukkan hasil pengujian nilai variabel CAR (X2) sebesar -4378251869,440 dengan signifikansi 0,009 dan $< 0,05$ yang berarti bahwa model regresi tersebut signifikan. Nilai variabel CAR (X2) sebesar -4378251869,440 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% CAR akan mengalami kenaikan -4378251869,440%.
4. Pengaruh NPF (X3) terhadap pembiayaan (Y) menunjukkan hasil pengujian nilai variabel NPF (X3) sebesar 7586057773,398 dengan signifikansi 0,602 dan $> 0,05$ yang berarti bahwa model regresi tersebut tidak signifikan. Nilai variabel NPF (X3) sebesar 7586057773,398 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% NPF akan mengalami kenaikan 7586057773,398%.
5. Pengaruh ROA (X4) terhadap pembiayaan (Y) menunjukkan hasil pengujian nilai variabel ROA (X4) sebesar 2953551392,380 dengan signifikansi 0,662 dan $> 0,05$ yang berarti bahwa model regresi tersebut tidak signifikan. Nilai variabel ROA (X4) sebesar 2953551392,380 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% ROA akan mengalami kenaikan 2953551392,380%.

Pengujian Hipotesis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.423 ^a	.179	.113	15540143827486.44500

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

Sumber : Data Sekunder Diolah Dengan SPSS 20, 2017

Hasil analisis koefisiensi determinan besarnya nilai (R^2) adalah 0,179 atau 17,9%. Hal ini berarti 17,9% Pembiayaan dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen dalam penelitian ini. Sedangkan 82,1% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar dari model penelitian ini.

Pengujian Koefisiensi Regresi Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	17674630636597.395	489986440 6726.793		3.607	.001
	DPK	.071	.063	.153	1.132	.263
	CAR	-4378251869.440	162074015 5.348	-.366	-2.701	.009
	NPF	7586057773.398	144535168 45.571	.076	.525	.602
	ROA	2953551392.380	672161983 4.879	.061	.439	.662

a. Dependent Variable: Y

Secara parsial didapatkan bahwa hanya variabel CAR yang berpengaruh secara signifikan karena memiliki nilai sig (0,009) < 0,05 sedangkan variabel DPK, NPF, dan ROA tidak berpengaruh secara signifikan karena diperoleh nilai sig > 0,05.

Hasil pengujian koefisiensi regresi parsial sebagaimana pada pembahasan sebagai berikut :

1. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh DPK terhadap Pembiayaan menunjukkan nilai t hitung 1,132 dengan signifikansi sebesar 0,263 ($p > 0,05$). Hal ini berarti bahwa DPK memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Pembiayaan. Dengan demikian hipotesis 1 di tolak.

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh CAR terhadap Pembiayaan menunjukkan nilai t hitung -2,701 dengan signifikansi sebesar 0,009 ($p < 0,05$). Hal ini berarti bahwa CAR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Pembiayaan. Dengan demikian hipotesis 2 di terima.

3. *Non Performing Financing (NPF)*

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh NPF terhadap Pembiayaan menunjukkan nilai t hitung 0,525 dengan signifikansi sebesar 0,602 ($p > 0,05$). Hal ini berarti bahwa NPF memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Pembiayaan. Dengan demikian hipotesis 3 di tolak.

4. *Return On Asset (ROA)*

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh ROA terhadap Pembiayaan menunjukkan nilai t hitung 0,439 dengan signifikansi sebesar 0,662 ($p > 0,05$). Hal ini berarti bahwa ROA memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Pembiayaan. Dengan demikian hipotesis 4 di tolak.

Pengujian Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	26262494038045387000 00000000.000	4	656562350951134700 00000000.000	2.719	.040 ^b
Residual	12074803508948252000 00000000.000	50	241496070178965050 00000000.000		
Total	14701052912752791000 00000000.000	54			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

Sumber : *Data Sekunder Diolah Dengan SPSS 20, 2017*

diatas menunjukkan bahwa diperoleh bahwa nilai F_{hitung} sebesar $2.719 >$ daripada F_{tabel} sebesar 2.56 dengan probabilitas $0,040 < \alpha 0,05$. Dikarenakan probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan keempat variabel yaitu DPK, CAR, NPF, dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan.

Pembahasan

Hipotesis pertama menyatakan bahwa “Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan”. Hasil pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikansi DPK sebesar 0,263 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 sehingga dapat membuktikan bahwa DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan semakin banyak dana yang dapat dihimpun oleh bank maka semakin besar pula kemampuan bank untuk menyalurkan kembali dana tersebut berupa kredit ke masyarakat (Dendawijaya, 2009 :49)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Pembiayaan. Hasil pengujian statistic dari hasil uji t secara parsial menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap besarnya pembiayaan. Hal ini dilihat dari tingkat signifikansi CAR sebesar 0,009 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 sehingga dapat membuktikan bahwa CAR berpengaruh signifikan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Wardiantika (2013) dimana disebutkan meskipun hasilnya tidak berpengaruh, bukan berarti bank dapat mengabaikan CAR dalam menyalurkan pembiayaan karena kecukupan modal bank sering terganggu karena penyaluran pembiayaan yang berlebihan. Tingginya CAR menunjukkan adanya sumber daya finansial (modal) yang *idle*. Dalam kondisi ini wajar jika bank-bank bertahan untuk tidak menyalurkan kredit karena kenaikan kredit yang disalurkan akan menambah aset berisiko sehingga mengharuskan bank menambah modal untuk memenuhi ketentuan rasio CAR.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Pembiayaan. Hasil pengujian statistic dari hasil uji t secara parsial menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap besarnya pembiayaan. Hal ini dilihat dari tingkat signifikansi NPF sebesar 0,602 yang lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 sehingga dapat membuktikan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan. Hasil tersebut mendukung hasil penelitian Arianti (2011) dan Anindita (2012) bahwa NPF berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah. Hasil pengujian ini terjadi karena rata-rata nilai NPF Bank Umum Syariah yang menjadi sampel pada penelitian ini pada tahun 2012-2016 sebesar 2,05%, masih dalam batas maksimum NPF yang diisyaratkan oleh Bank Indonesia. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPF) adalah sebesar 5%.

Hipotesis ke empat menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan. Hasil pengujian statistic dari hasil uji t secara parsial menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap besarnya pembiayaan. Hal ini dilihat dari tingkat signifikansi ROA sebesar 0,662 yang lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 sehingga dapat membuktikan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian. Hasil ini selaras dengan penelitian Arianti (2011) yang menyatakan meskipun hasilnya tidak signifikan, bukan berarti bank dapat mengabaikan ROA dalam penyaluran pembiayaan karena semakin besar tingkat ROA yang didapat oleh bank, maka semakin besar pula upaya manajemen menginvestasikan keuntungan tersebut dengan berbagai kegiatan yang menguntungkan manajemen, terutama dengan penyaluran pembiayaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pembiayaan. Dengan kata lain, semakin besar Dana Pihak Ketiga maka semakin besar pula pembiayaan namun pada penelitian ini dana pihak ketiga tidak signifikan terhadap pembiayaan hal ini dapat terjadi karena dalam bank syariah sumber dana yang disalurkan selain dana yang disalurkan dari tabungan, giro dan simpanan juga dalam bentuk investasi terikat maupun tidak terikat, sehingga hal ini besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan tidak bergantung secara keseluruhan kepada Dana Pihak Ketiga, karena memungkinkan adanya hubungan terbalik antara Dana Pihak Ketiga dengan besarnya pembiayaan yang disalurkan.
2. Variabel CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan. Dengan kata lain bukan berarti bank dapat mengabaikan CAR dalam menyalurkan pembiayaan karena kecukupan modal bank sering terganggu karena penyaluran pembiayaan yang berlebihan. Tingginya CAR menunjukkan adanya sumber daya finansial (modal) yang *idle*.
3. Variabel NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembiayaan. Dengan kata lain tingginya nilai NPF berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap besarnya nilai pembiayaan. Kenaikan yang terjadi pada variabel NPF tidak mengakibatkan menurunnya besarnya nilai pembiayaan. Karena nilai Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) masih dapat menampung kerugian yang memungkinkan timbul pada pembiayaan bermasalah.
4. Variabel ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembiayaan. Dengan kata lain ROA berpengaruh positif tetapi dengan meningkatnya ROA tidak berpengaruh

terhadap nilai pembiayaan. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian. Keuntungan yang diperoleh bank tidak disalurkan kepada pembiayaan karena sumber dana yang disalurkan kepada pembiayaan berasal dari dana pihak ketiga.

5. Dari model regresi yang terbentuk, menunjukkan secara simultan variabel yakni DPK, NPF, dan ROA tidak berpengaruh signifikan dan variabel CAR berpengaruh signifikan. Berdasarkan model regresi yang terbentuk, menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan terhadap besarnya pembiayaan adalah DPK dengan kontribusi t hitung sebesar 1,132, dengan perhitungan DPK yang tidak signifikan menjadi variabel yang dominan, membuktikan bahwa meskipun DPK berpengaruh positif tetapi tidak signifikan namun besarnya pembiayaan tetap tinggi, sehingga belum bisa memperbaiki jumlah dana yang disalurkan, oleh karena itu hendaknya perbankan syariah lebih memperhatikan besarnya pembiayaan, agar dapat memperbaiki jumlah dana yang disalurkan.

Adapun saran-saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Karena terbukti DPK yang berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap pembiayaan, maka disarankan agar Bank Umum Syariah memanfaatkan secara maksimal dana yang dihimpun dari masyarakat guna meningkatkan penyaluran pembiayaan.
2. Karena pada penelitian ini terbukti hanya variabel CAR saja yang signifikan terhadap besarnya pembiayaan, akan tetapi berpengaruh negatif, maka disarankan agar Bank Umum Syariah memperhatikan kualitas permodalannya karena kecukupan modal merupakan faktor terpenting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian.

3. Karena pada penelitian ini terbukti rasio NPF memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pembiayaan. Untuk resiko kredit, pihak bank diharapkan lebih memperhatikan kualitas dan kuantitas kredit. Dari segi kuantitas kredit pihak bank diharapkan mampu meningkatkan jumlah kredit yang di salurkan kepada masyarakat, sedangkan dari segi kualitas kredit pihak bank dapat menekan resiko kredit dengan cara menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan kreditnya.
4. Karena terbukti ROA berpengaruh positif namun tidak signifikan disarankan agar bank umum syariah dapat memanfaatkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan sehingga sumberdana yang terkumpul dan peningkatan pengelolaan asset dapat mengimbangi pertumbuhan aktiva produktif.
5. Perlu dilakukannya penelitian yang lebih luas agar penggunaan data lebih banyak lagi dengan penambahan variabel lain dan perlu upaya yang lebih efektif dalam rangka mengedukasi masyarakat terutama dalam hal pembiayaan, sehingga pembiayaan dapat disalurkan secara optimal.